

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penyusunan penelitian ini mulai dilakukan dengan diawali dari perencanaan proposal, pengambilan data hingga pengolahan data yang sudah dikumpulkan, yaitu pada bulan Januari-Mei 2025. Rentang waktu ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, bulan tersebut bertepatan dengan semester genap dalam kalender akademik 2024/2025 sehingga sesuai dengan jadwal penyusunan tugas akhir. Kedua, Kondisi pelaku usaha yang relatif stabil di awal tahun dalam mengurus proses izin usahanya, memberikan data yang relevan untuk penelitian ini. Hingga fleksibilitas waktu dalam penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dapat terlaksana dari bulan Maret hingga April. Lalu selanjutnya tahap analisis data dapat terselesaikan di bulan Mei.

Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah DKI Jakarta pada 100.891 sebaran proyek usaha pariwisata. dengan sasaran dari penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha dengan tingkat resiko usaha menengah tinggi dalam sektor pariwisata di daerah DKI Jakarta serta merupakan pengguna yang berinteraksi langsung dengan sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS)-RBA guna mendapatkan izin usahanya. Fokus ini diambil agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman nyata pengguna terhadap kemudahan, kemanfaatan dan niat mereka menggunakan sistem OSS-RBA.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam sebuah penelitian yang umum digunakan meliputi metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (Strijker et al., 2020). Metode penelitian sendiri digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang telah dimulai, mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga evaluasi penelitian. Creswell (2020) berpendapat bahwa metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data melalui bentuk angka untuk mengidentifikasi pola, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian

kuantitatif, peneliti dapat menilai fenomena yang terjadi dengan tepat serta menentukan hubungan antara variabel yang ada sehingga memungkinkan untuk memperluas hasil penelitian pada populasi yang lebih besar (Maulana, A. S. 2024).

Meninjau dari metode penelitian yang digunakan, peneliti dapat mengetahui Langkah pasti yang harus dilakukan dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif melalui pendekatan survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung juga tidak langsung kepada para pelaku usaha. Adapun secara langsung, kuesioner diberikan kepada pelaku usaha ketika peneliti mengunjungi beberapa lokasi usaha bersamaan dengan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta. Sebaliknya secara tidak langsung, kuesioner disebarkan melalui penyebaran link g-form pada media sosial Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. DKI Jakarta divisi Usaha Pariwisata (UP) sehingga dapat diakses oleh para pelaku usaha sektor industri pariwisata di wilayah DKI Jakarta

3.3.Variabel Penelitian

Merujuk pada Arikunto (2010), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian dan atau sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas/Variabel *Independent*

Variabel bebas atau disebut juga variabel *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya meliputi:

- Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) sebagai X_1
- Persepsi kemanfaatan (*Perceived usefulness*) sebagai X_2

2. Variabel Terikat/Variabel *Dependent*

Variabel terikat atau disebut juga variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya meliputi:

- Niat Menggunakan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS)-RBA sebagai Y

Menurut Indriartoro dan Supomo (2016), operasional menjabarkan metode spesifik yang digunakan peneliti untuk mengimplementasikan suatu konsep atau konstruk. Penjabaran ini memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi pengukuran dengan metode serupa atau bahkan mengembangkan teknik pengukuran yang lebih efektif untuk konstruk tersebut. Definisi operasional berfungsi sebagai panduan praktis yang memungkinkan replikasi dan penyempurnaan dalam proses penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Indikator
1.	Persepsi Kemudahan (X ₁)	- Mudah untuk dipelajari - Mudah digunakan - Jelas dan Mudah dimengerti - Menjadi mahir	Ordinal	Sun dan Zhang (2011)
		- Respon yang cepat - Mudah diakses dimana dan kapan saja	Ordinal	Susanto & Aljoza, (2015)
2.	Persepsi Kemanfaatan (X ₂)	- Bekerja lebih cepat - Efektivitas - Tugas menjadi lebih mudah - Berguna - Meningkatkan produktivitas	Ordinal	Davis Yogyanto (2012)
3.	Niat Menggunakan Sistem OSS-RBA (Y)	- Niat untuk menggunakan sistem - Rencana untuk menggunakan sistem	Ordinal	Kumar et, all., (2016)
		- Terus menggunakan sistem di masa depan		Amoroso & Gardner (2004)

Dari tabel 3.1. terlihat pengukuran pada variabel yang diteliti menggunakan skala ordinal. Merujuk pada Indriartono dan Supomo (2016) skala ordinal adalah teknik atau cara pengukuran sikap responden untuk mengungkapkan tingkat

persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap suatu topik, objek, atau peristiwa spesifik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menilai pandangan atau opini seseorang dengan meminta mereka menunjukkan posisi mereka dalam spektrum persetujuan, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, terhadap pernyataan atau situasi yang diberikan. Adapun angka yang dapat mewakili dalam skala ordinal yaitu:

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, memang ada banyak jenisnya. Penting untuk peneliti mengetahui jenis penelitian apa yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya. Umumnya jenis penelitian tersebut meliputi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian korelasional (Maulana, A. S. 2024). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini dipilih sebab memberikan kemungkinan dalam pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dengan presisi, menguji hipotesis, dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel menggunakan teknik regresi linear berganda.

Sumber data pada studi ini terbagi menjadi dua jenis, disebut data primer dan data sekunder. Adapun penjabaran lebih lanjut atas data-data tersebut meliputi:

1. Data primer, antara lain data-data yang didapat penulis secara langsung baik itu melalui observasi, wawancara peneliti atau eksperimen. Data primer didapati penulis dengan melakukan kunjungan kepada Para pelaku usaha yang telah menggunakan atau berinteraksi langsung dengan sistem OSS-RBA dengan pula dijembatani oleh pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. DKI Jakarta untuk mengetahui para pelaku usaha tersebut.

2. Data sekunder, antara lain data-data yang juga dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan urgensinya sebagai pelengkap dari sumber inti. Data sekunder sendiri berupa dokumen dari berbagai sumber yang relevan meliputi penelitian terdahulu, skripsi, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, undang-undang, serta dokumen-dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih untuk memberikan landasan teoritis yang kuat, konteks hukum yang relevan, serta wawasan dari studi-studi sebelumnya, sehingga dapat memperkaya analisis dan mendukung validitas temuan penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Merujuk pada Susetyo B (2019:139) populasi merupakan seluruh data berupa objek yang diteliti mencakup karakteristik tertentu terkait gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian-kejadian. Sugiyono (2023) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek atau objek dalam wilayah tergeneralisasi dengan sifat khusus yang diteliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Populasi pada penelitian ini sejumlah 3.538 usaha pariwisata dengan tingkat risiko usaha menengah tinggi di seluruh wilayah DKI Jakarta yang menggunakan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS)-RBA atau berinteraksi langsung dengan sistem untuk mengurus perizinan usaha pariwisatanya. Merujuk pada Permen Parekraf Nomor 8 Tahun 2021 Pelaku usaha sendiri merupakan perorangan atau badan usaha baik berupa PT, ataupun CV yang berkegiatan pada bidang pariwisata atau ekonomi kreatif.

3.5.2. Sampel

Dalam Susetyo B (2019:139) sebagian data yang terpilih dari populasi disebut sampel. Arikunto (2010) juga mendefinisikan sampel sebagai wakil dari sebuah populasi pada penelitian. Sedangkan Sugiyono (2023) menjelaskan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan dengan

jumlah tertentu. Sampel harus memiliki karakteristik yang sejenis dengan populasi hal ini dinamakan sampel yang representatif (Susetyo B., 2019:139).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* melalui berbagai tahapan dan perbantuan rumus slovin sebagai acuan keakuratan data. Telah diketahui jumlah populasinya sebanyak 3.538 jumlah usaha pariwisata tingkat risiko menengah tinggi di wilayah DKI Jakarta. Merujuk pada Sugiyono (2023), rumus Slovin umum digunakan dalam penelitian sosial yang melibatkan populasi jumlah besar tetapi memiliki keterbatasan dalam data rinci subpopulasi.

Penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan banyaknya jumlah populasi usaha pariwisata dengan tingkat risiko menengah tinggi di DKI Jakarta dimana lebih dari 3.000 usaha. Dilain sisi, tidak semua usaha tersebut dapat dijangkau secara langsung selama kurun waktu masa penelitian berlangsung sehingga dapat mempengaruhi pengumpulan data. Dengan begitu, penggunaan rumus Slovin dinilai tepat karena memungkinkan peneliti untuk menghitung jumlah minimum sampel yang dibutuhkan. Perhitungan sampel juga didasari pada tingkat kesalahan (*margin of error*) yang sesuai ketentuan. Seperti:

- Nilai $e = 0,1$ (10%) diperuntukkan pada populasi dengan jumlah besar
- Nilai $e = 0,2$ (20%) diperuntukkan pada populasi dengan jumlah kecil

Pada penelitian ini digunakan nilai e sebesar 0,1 atau 10% dikarenakan mengacu pada jumlah populasi dari penelitian yang dilakukan. Adapun perhitungan statistik melalui rumus slovin diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.538}{1 + 3.538 (10\%)^2}$$

$$n = 97$$

Sumber: Sugiyono (2023)

Dari hasil penjabaran diatas dengan perhitungan rumus slovin dihasilkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 97 sampel.

Keterangan :

n = ukuran sampel yang dihitung

N = ukuran populasi yang ada

e = persentase kelonggaran kesalahan yang dipakai dalam pengambilan sampel (*margin of error*)

3.6. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *probabilitas sampling* dan *nonprobabilitas sampling*. Adapun dari setiap jenisnya memiliki berbagai macam metodenya. Dalam penelitian ini sendiri mengadopsi jenis teknik *nonprobabilitas sampling* dengan metode *convenience sampling*. Sugiyono (2023) mendeskripsikan *convenience sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang didasari oleh peneliti atas kemudahan aksesnya dalam menjangkau dan mendapatkan responden tanpa mempertimbangkan kehadiran populasi secara menyeluruh. Pada penelitian ini, menurut sumber data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta diketahui populasi usaha pariwisata dengan tingkat risiko usaha menengah tinggi di sebanyak 3.538.

Keterbatasan waktu, tenaga dan akses membuat peneliti memilih sampel berdasarkan siapa saja yang ditemui pada saat monitoring lapangan bersama Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta. Adapun pelaku usaha yang dikunjungi disesuaikan dengan kriteria penelitian yaitu usaha dengan tingkat risiko menengah tinggi. Peneliti juga telah melalui berbagai tahapan dalam menenukan sampel pada penelitian ini, yang dapat mendukung penerapan metode *convenience sampling* yaitu:

1. Memilih Pelaku usaha dengan tingkat resiko usaha menengah tinggi dalam sektor industri pariwisata, hal ini dilakukan dengan merujuk pada data

klasifikasi risiko usaha menurut informasi dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta.

2. Mengikuti kegiatan monitoring dan pendampingan lapangan bersama Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha secara langsung, diperbantukan pula dengan tim lapangan lainnya.
3. Kegiatan monitoring dilakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta. Adapun jadwal monitoring dilakukan setiap 4 hari dalam seminggu dengan total jumlah usaha sebanyak 12 per-tim lapangan. Jumlah tim lapangan yang ditugaskan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta sebanyak 3 (tiga) tim yang terdiri dari 4 (empat) orang di setiap timnya.
4. Memilih responden berdasarkan keterlibatannya dalam menggunakan sistem OSS-RBA, peneliti memberikan pertanyaan awal seperti “Apakah anda menggunakan sistem OSS-RBA dalam mengurus proses perizinan usaha pariwisata tingkat risiko usaha menengah tinggi?”.
5. Menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha yang bersedia dan memenuhi kriteria, baik secara langsung di lokasi kegiatan maupun melalui media sosial seperti WhatsApp.

Penerapan tahapan tersebut dimaksudkan guna memastikan bahwa responden yang berpartisipasi benar-banar memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap objek penelitian. Segala informasi yang didapat oleh peneliti dari responden, baik dengan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan sebagai sampel dengan telah terpenuhinya syarat yang ditetapkan pada penelitian ini sendiri.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menyesuaikan dengan sifat penelitian ini yaitu penelitian lapangan, teknik dalam memperoleh data-data lapangan ini sendiri dilakukan melalui observasi, wawancara hingga penyebaran kuesioner kepada responden baik secara langsung juga tidak langsung. Merujuk pada Suyanto dan Jihad (2011), pengertian kuesioner

ialah sekumpulan kalimat baik berupa pertanyaan maupun pernyataan yang wajib dijawab, di isi, bahkan ditanggapi oleh individu yang dalam hal ini disebut sebagai responden. Teknik pengumpulan data pada studi ini dilakukan penulis dengan mendistribusikan kuesioner melalui *google form* kepada para pelaku usaha pariwisata di lapangan.

Selanjutnya pengambilan data dilakukan oleh penulis dengan cara menyusun terlebih dahulu daftar pernyataan kuesioner yang disesuaikan dengan variabel penelitian. link kuesioner disebarkan secara daring kepada responden yang telah memenuhi kriteria, yaitu pelaku usaha sektor pariwisata di DKI Jakarta dengan tingkat risiko usaha menengah tinggi. Penyebaran dilakukan melalui berbagai cara seperti menyebarkan scan barcode berisi link *google form* yang bisa diakses oleh para pelaku usaha jika berkunjung ke kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, hingga mengkontak langsung melalui jejaring pelaku usaha.

Kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur respon pelaku usaha dengan tingkat resiko usaha menengah tinggi sektor pariwisata yang merupakan pengguna sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS)-RBA untuk mengukur tingkat pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan sistem terhadap niat menggunakan sistem tersebut. Pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih lima minggu. Peneliti juga secara aktif memantau jumlah respons hingga sampel telah terpenuhi dilanjutkan dengan tahap pengolahan data melalui berbagai uji analisis.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan Regresi Linear Berganda untuk teknik analisis datanya. Namun sebelum berlanjut dalam pengujian regresi linear berganda, pertama-tama harus dilakukan beberapa pengujian guna memenuhi persyaratan asumsi klasik. Adapun analisis data yang diperlukan meliputi:

3.8.1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian yang harus diisi oleh responden wajib sifatnya untuk diuji. Hal tersebut dimaksudkan guna melihat tingkat kelayakan dari instrumen penelitian. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu pengukuran yang dapat membuktikan kevalidan atau keabsahan instrumen dalam penelitian disebut sebagai uji validitas (Arikunto, 2010). Uji ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peneliti terhadap instrumennya yang dihitung berdasarkan metode korelasi butir soal. Adapun teknik untuk menghitung korelasi butir pernyataan dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* melalui rumus perhitungan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2023)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi dari variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah skor dari variabel
$\sum X^2$	= Jumlah skor dari variabel yang dikuadratkan
$\sum XY$	= Jumlah perkalian dari skor item dan skor total
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum Y^2$	= Jumlah skor total dikuadratkan
N	= Jumlah dari responden yang terkumpul
X	= Skor dari tiap-tiap item
Y	= Jumlah dari skor total

Dalam uji validitas penelitian ini menguji pada 30 responden dengan persentase taraf signifikan pada 5%. Ketentuan dalam uji validitas, jika dihasilkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka setiap pernyataan dianggap valid (Jaya, 2018). Dari setiap butir pernyataan yang digunakan dalam studi ini, didapati hasil uji validitasnya yaitu:

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Niat menggunakan sistem

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Kemudahan			

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tata cara pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) dengan menggunakan sistem OSS-RBA mudah dipelajari	0,543	0,361	Valid
Pengoperasian sistem OSS-RBA dalam menunjang pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) mudah untuk dipahami	0,574	0,361	Valid
Aplikasi/sistem OSS-RBA dapat dengan mudah di unduh pada Laptop, Komputer, atau <i>Handphone</i> (Hp)	0,766	0,361	Valid
Fitur-fitur yang pada OSS-RBA mudah digunakan sehingga segala proses pendaftaran dan pengajuan perizinan usaha pariwisata tidak terhambat	0,421	0,361	Valid
Cara membuat akun pada sistem OSS-RBA jelas mudah dilakukan dan dimengerti	0,381	0,361	Valid
Tata cara menggunakan sistem OSS-RBA dalam menunjang pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) sangat jelas dan mudah dimengerti	0,585	0,361	Valid
Tampilan sistem OSS-RBA untuk pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) sangat jelas dan mudah dimengerti	0,405	0,361	Valid
Kemampuan mengoperasikan sistem digital bertambah ketika saya menggunakan sistem OSS-RBA	0,397	0,361	Valid
Kemampuan literasi digital bertambah ketika saya menggunakan sistem OSS-RBA	0,541	0,361	Valid
Tersedianya fitur <i>fast respon</i> berupa layanan bantuan yang dapat mempermudah saya saat mengalami kendala dalam mengurus pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,754	0,361	Valid
Tersedianya fitur <i>user interface</i> (antarmuka pengguna) yang dapat mempermudah saya saat mengurus pengajuan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,661	0,361	Valid
Sistem OSS-RBA dapat dengan mudah diakses dimanapun saya ingin mengurus proses perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,678	0,361	Valid
Sistem OSS-RBA dapat dengan mudah diakses kapanpun saya ingin mengurus proses perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,464	0,361	Valid
Persepsi kemanfaatan			
Menggunakan sistem OSS-RBA lebih menghemat waktu saya dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) dibandingkan dengan cara manual	0,488	0,361	Valid
Menggunakan sistem OSS-RBA dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) dapat mempercepat pekerjaan saya	0,589	0,361	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Menggunakan sistem OSS-RBA lebih efektif dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) dibandingkan dengan cara manual	0,643	0,361	Valid
Menggunakan sistem OSS-RBA dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) mampu mendukung pengembangan kompetensi teknis pada karir saya	0,498	0,361	Valid
Menggunakan sistem OSS-RBA lebih mempermudah proses pekerjaan saya dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar) dibandingkan dengan cara manual	0,654	0,361	Valid
Fitur-fitur dalam sistem OSS-RBA membantu saya menyelesaikan proses perizinan dengan lebih mudah dibandingkan cara manual	0,723	0,361	Valid
Saya mendapatkan <i>benefit</i> lebih dengan menggunakan sistem OSS-RBA dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,728	0,361	Valid
Menggunakan sistem OSS-RBA sangat berguna bagi saya dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar)	0,519	0,361	Valid
Menggunakan sistem OSS-RBA meningkatkan produktivitas usaha saya, karena bila perizinan (sertifikat standar) sudah terbit usaha dapat beroperasi dengan aman tanpa takut diberhentikan/ditutup karena masalah legalitas	0,552	0,361	Valid
Sistem OSS-RBA meningkatkan produktivitas saya dalam mengurus dokumen-dokumen yang diperlukan untuk perizinan usaha pariwisata	0,532	0,361	Valid
Niat Menggunakan			
Saya berniat mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar dan sertifikat lainnya) dengan menggunakan sistem OSS-RBA	0,655	0,361	Valid
Saya berniat melanjutkan proses perizinan usaha pariwisata untuk mendapatkan sertifikat lainnya (Sertifikat laik sehat/Sertifikat halal/SKPL A/B/C) dengan menggunakan kembali sistem OSS-RBA	0,462	0,361	Valid
Saya berniat menggunakan kembali sistem OSS-RBA untuk mengupdate profil usaha, memantau status perizinan usaha, melaporkan kegiatan usaha atau bahkan melakukan pengaduan melalui fitur yang ada di dalamnya	0,568	0,361	Valid
Saya berencana mendapatkan perizinan usaha pariwisata (sertifikat standar dan sertifikat lainnya) dengan menggunakan sistem OSS-RBA	0,716	0,361	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Saya berencana melanjutkan proses perizinan usaha pariwisata untuk mendapatkan sertifikat lainnya (Sertifikat laik sehat/Sertifikat halal/SKPL A/B/C) dengan menggunakan kembali sistem OSS-RBA	0,560	0,361	Valid
Saya berencana menggunakan kembali sistem OSS-RBA untuk mengupdate profil usaha, memantau status perizinan usaha, melaporkan kegiatan usaha atau bahkan melakukan pengaduan melalui fitur yang ada di dalamnya	0,690	0,361	Valid
Saya akan terus menggunakan sistem OSS-RBA dalam mendapatkan perizinan usaha pariwisata (baik sertifikat standar dan sertifikat lainnya) di masa depan untuk usaha-usaha saya selanjutnya	0,403	0,361	Valid
Saya akan terus memantau perkembangan sistem OSS-RBA secara teratur sehingga di masa depan saya dapat menggunakan fitur-fitur lainnya baik yang telah ada hingga yang terbaru	0,511	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2025

Tabel 3.2. menampilkan keseluruhan pernyataan atau instrumen penelitian yang berjumlah 31 item dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan setiap butir dari keseluruhan pernyataan memperoleh nilai r_{hitung} yang melebihi dari nilai r_{tabel} yang ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk menghitung tingkat indikator dari suatu variabel yang disertakan pada instrumen kuesioner dalam penelitian (Ghozali, 2020). Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengukur kepastian dari kuesioner tersebut (Marzuki et al., 2020). Sugiyono (2023) menjelaskan alasan dibalik pentingnya uji reliabilitas, yaitu guna melihat apakah instrumen penelitian pada kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau tidak. Dalam menilai reliabilitas setiap variabel yang diteliti pada studi ini digunakan rumus Cronbach alpha. Adapun rumusnya yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan:

Salsabila Puspita Indriani, 2025

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KEMANFAATAN TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION RISK BASED APPROACH (OSS)-RBA DALAM PROSES PERIZINAN USAHA PARIWISATA DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣX_i = Jumlah skor item

ΣX_{i2} = Jumlah kuadrat skor setiap item

Dengan menggunakan rumus Cronbach alpha, untuk mengukur kereliabelan variabel dapat dilihat berdasarkan ketentuan seperti:

- Jika didapati nilai *cronbach alpha* pada rentang 0,00 – 0,20 maka variabel berada di kategori kurang reliabel.
- Jika didapati nilai *cronbach alpha* pada rentang 0,21 – 0,40 maka variabel berada di kategori sedikit reliabel.
- Jika didapati nilai *cronbach alpha* pada rentang 0,41 – 0,60 maka variabel berada di kategori cukup reliabel.
- Jika didapati nilai *cronbach alpha* pada rentang 0,61 – 0,80 maka variabel berada di kategori reliabel.
- Jika didapati nilai *cronbach alpha* pada rentang 0,81 – 1,00 maka variabel berada di kategori sangat reliabel.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,805	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan	0,786	Reliabel
Niat Menggunakan	0,702	Reliabel

Sumber : pengolahan data peneliti, 2025

Sesuai dengan tabel 3.3 diatas, bahwa hasil uji pada variabel-variabel yang diteliti mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 atau berada pada rentang 0,61 – 0,80 berarti keseluruhan itu dinyatakan reliabel.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik terjadi guna mengidentifikasi konsistensi model penelitian yang digunakan dalam mengolah data tanpa adanya penyimpangan. Adapun tahapan uji yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Merujuk pada Ghazali (2016) untuk melihat arah distribusi dari variabel terikat dan variabel bebas pada model regresi dapat dilakukan dengan uji

normalitas. Suatu model regresi dikatakan ideal jika penyebaran data tersebut tersebar normal atau boleh jadi mendekati normal. Adapun dalam mengukur penyebaran data pada riset ini dilakukan melalui dua cara yaitu uji grafik P-Plot test dan uji tes Kolmogorov-Smirnov. Sugiyono (2023) syarat suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal yaitu:

- Jika melalui uji grafik P-Plot, persebaran titik-titik dalam grafik mengikuti arah garis diagonal.
- Jika melalui uji tes Kolmogorov-Smirnov nilai tingkat Asymp. Sig (2 tailed) ≥ 0.05 .

Begitupun sebaliknya data akan dikatakan tidak normal apabila:

- Jika melalui uji grafik P-Plot, persebaran titik-titik dalam grafik tersebar jauh dari arah garis diagonal
- Jika melalui uji tes Kolmogorov-Smirnov didapati nilai Asymp. Sig (2 tailed) yang dihasilkan ≤ 0.05 .

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah tahapan selanjutnya dalam uji asumsi klasik yang perlu dilakukan karena bertujuan guna mengetahui ada tidaknya korelasi pada variabel independent dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2016). Jika ditemukan adanya multikolinearitas pada data penelitian, hal itu dapat menimbulkan masalah pada interpretasi koefisien regresi (Priyatno, 2014; Sriningsih, 2018). Dalam uji ini, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* ≥ 0.10 maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas
- Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10.0 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang melanggar asumsi homoskedastisitas dalam analisis statistik, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian

residual tetap sama atau berbeda-beda antara pengamatan. Jika varian residual tetap konstan, maka keadaan tersebut disebut homoskedastisitas, yang merupakan ciri model regresi yang baik. Lain halnya bila varian residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini mampu dianalisis dengan menggunakan grafik plot residual. Dimana dalam memenuhi asumsi tidak adanya heteroskedastisitas perlu terpenuhinya syarat sebagai berikut:

- Tidak terlihat pola yang runtut dalam grafik plot residual.
- Titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas, bawah, kanan, kiri hingga sekitar angka nol (0) pada titik ordinat.

3.8.3. Model Pengujian Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menjadi model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + ei$$

Keterangan:

Y = Niat Menggunakan sistem OSS-RBA

α = Koefisien konstanta

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Persepsi Kemanfaatan

ei = *error-terms*/variabel gangguan

β_1 = Koefisien variabel persepsi kemudahan (X_1)

β_2 = Koefisien variabel persepsi kemanfaatan (X_2)

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan (X_1) dan kemanfaatan (X_2) terhadap niat menggunakan sistem OSS-RBA (Y).

Sugiyono (2023) syarat utama regresi linear berganda meliputi:

- Data variabel independen dan dependen diukur pada skala ordinal
- Data yang diperoleh terdistribusi dengan normal
- Tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian
- Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen, penelitian ini menerapkan uji F dan uji t untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Uji F bertujuan untuk memastikan apakah kedua variabel independen secara simultan alias bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, uji t bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang paling berpengaruh dalam memprediksi pembaruan dimasa depan. Dalam pengujian ini peneliti memakai IBM SPSS *Statistics* versi 23 sebagai media bantuan program analisis data penelitian.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) memaparkan tujuan dari uji ini ialah guna memperhitungkan tingkat pengaruh satu variabel bebas baik secara individual atau parsial dalam menjelaskan variabel terikat. Lebih lanjut, dalam Fadhli et al. (2016) mengemukakan bahwa untuk melihat temuan dari uji t ini dapat ditentukan dari nilai signifikansi yang terdapat di tabel *coefficients* dalam kolom sig (*significance*). Apabila didapati probabilitas dari sebuah nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial diantara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas dari sebuah nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan Ghazali (2016) mengacu pada tabel dalam menghitung perbandingan dari nilai statistik t dengan titik kritis sebagai cara dalam memperhitungkan uji t. Apabila dihasilkan nilai statistik t melebihi nilai kritis pada tabel t, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai statistik t lebih kecil dari nilai kritis, maka tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan dalam analisis regresi linear untuk menentukan apakah keseluruhan variabel independen dalam

penelitian yang dilakukan ini secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Nilai F diperoleh dengan memperbandingkan variansi yang dijelaskan oleh model dengan variansi residual. Semakin tinggi nilai F, semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketentuan dalam menginterpretasikan uji ini ialah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini bermakna bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, kondisi ini bermakna bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilambangkan sebagai R^2 yang merupakan alat ukur dalam analisis regresi guna menentukan seberapa efisien model mendeskripsikan variasi dalam variabel dependen (Sehangunaung et al., 2023). Merujuk pada Ghazali (2016) R^2 digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi dan menentukan sejauh mana peran variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS, nilai R^2 berada dari rentang 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai R^2 yang hampir mencapai satu berarti variabel independen menyediakan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada uji ini didapati ketentuan dalam mengambil nilai R^2 meliputi:

- Bila variabel yang diujikan hanya satu variabel independen (model regresi linear sederhana) maka yang diambil dalam uji ini adalah nilai R Square .
- Bila variabel yang diujikan lebih dari satu variabel independen (model regresi linear berganda), maka yang diambil dalam uji ini adalah nilai Adj R Square.